

## KINERJA PENGAWAS DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI GUGS III KOTAGEDE UPT WILAYAH TIMUR KOTA YOGYAKARTA

**Sukarno, Samidjo**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

### **ABSTRAK**

*This study aims to reveal the planning, implementation and supervision results conducted by the superintendent of schools in order to improve the performance of principals and teachers in primary schools.*

*This research is a descriptive study subjects research supervisors, principals and teachers throughout the cluster III timur. While Kotagede the city of Yogyakarta region in the object of this study is the performance of schools in the district area superintendent Kotagede yogyakarta. Data city schools superintendent drawn about the performance of several schools in the cluster III Kotagede namely: SDN Kotagede I , SDN Kotagede IV, SDN Kotagede V, SDN Dalem , and SDN baluwarti. Taking schools as research sites that have variations: their location, number of students, school conditions and school achievement.*

*The results of this descriptive analysis shows that in terms of planning, monitoring public primary school education offices throughout the cluster III Kota Gede Yogyakarta, before carrying out supervision has drawn up an action plan that includes schedule supervision, academic supervision and supervision instrument managerial. Preparation of schedule implemented at the beginning of the semester by the supervisor. As for the schools under its assistance is determined by monitoring the implementation of the terms of the task letter .Refer to supervision activities, school superintendent has been carrying out supervision activities, but there are some activities to supervise the implementation of the existing school which was aborted by the supervisor, it is because: (1) lack of time activities in conjunction with the education department to schedule a visit to the school supervision. (2) the sudden task of agencies and in conjunction with a scheduled visit to the school so that the supervisor must complete the first task of the department. The results that have been obtained as a form of performance that improved performance supervisory principal, which is indicated by an increase school quality in the form of school management. While improving the performance of teachers in the form of teachers' ability to design programs of learning, use of learning strategies, conducting evaluations, carrying out the analysis of the evaluation results and implement improvements as well as enrichment lessons for students, thus increasing learning achievement.*

**Keywords:** *“School Superintendent’s performance in the implementation of public elementary school supervision Technical services education KOTAGEDE the eastern region of Yogyakarta.*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Masalah pokok pendidikan kita dewasa ini adalah peningkatan mutu pada setiap jenis, jenjang dan jalur pendidikan. Oleh sebab itu, pemerintah menetapkan delapan standar nasional pendidikan yakni : (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, (8) standar penilaian pendidikan ( PP. No, 19 Tahun 2005). Standar nasional pendidikan sebagaimana dikemukakan diatas, pada hakekatnya menjadi arah dan tujuan penyelenggaraan pendidikan sekaligus menjadi acuan kriteri dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk itu tenaga pendidik atau guru dituntut memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kualifikasi akademik yang disesuaikan dan ditunjukkan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan dengan kualifikasi minimal sarjana (S1) pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan kompetensi tenaga pendidik mencakup kompetensi pribadi, pedagogik, sosial dan kompetensi profesional serta diperlukannya, (1) tenaga kepala sekolah, (2) tenaga pengawas, (3) tenaga laborat / teknisi, (4) tenaga perpustakaan dan (5) tenaga tata usaha.

Tenaga pengawas SD merupakan tenaga kependidikan yang perannya sangat penting dalam membina kemampuan professional tenaga pendidik dalam meningkatkan kinerja sekolah. Pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor baik supervisor akademik, maupun supervisor manjerial. Sebagai supervisor akademik, Pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan professional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, Pengawas berkewajiban membantu Kepala Sekolah agar mencapai sekolah yang efektif

Oleh sebab itu tenaga Pengawas Sekolah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari guru dan tenaga lainnya. Peranan pengawas sekolah hendaknya menjadi konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kinerja kepala sekolah salah satunya harus dilihat dari kemajuan- kemajuan yang dicapai oleh sekolah binaanya.

Berkaitan dengan uraian di atas maka penelitian ini difokuska pada

1. Kinerja Pengawas sekolah pada Kepala sekolah dalam merencanakan tugas supervisi
2. Pelaksanaan tugas pengawas sekolah pada Kepala Sekolah dalam bidang supervisi untuk peningkatan kinerja kepala sekolah.
3. Pelaksanaan tugas pengawas sekolah dalam bidang supervisi manajerial untuk peningkatan kinerja kepala sekolah dan guru.

## KAJIAN TEORI

### 1. Kinerja Pengawas

Untuk mensukseskan pencapaian tujuan Pendidikan, tidak selalu semua kegiatan perencanaan pendidikan serta struktur organisasi persekolahan akan berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu maka pengawasan sekolah memiliki arti yang penting karena merupakan mata rantai terakhir dan kunci dan proses manajemen. Kunci penting dan proses manajemen sekolah yaitu nilai fungsi pengawasan sekolah terletak pada hubungannya terhadap perencanaan dan kegiatan-kegiatan yang didelegasikan . (Robbins,1997).

Oleh karena itu mudah dipahami bahwa *pengawasan pendidikan* adalah fungsi manajemen pendidikan yang harus diaktualisasikan, seperti halnya fungsi manajemen lainnya . Berdasarkan konsep tersebut, maka kegiatan pengawasan harus didahului dengan proses perencanaan. Antara lain perencanaan : pengorganisasian, wadah, struktur, fungsi dan mekanismenya. (Mantja, 2001)

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Disini di tegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dan usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sahertian (2000:19)

Dari keterangan tersebut, dapat diperjelas *pengawasan pendidikan* adalah *fungsi manajemen pendidikan*

*yang realitasnya berupa bantuan perbaikan-perbaikan dan pembinaan pembelajaran kepada stageholder pendidikan terutama guru.*

### 2. Kinerja Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab di sekolahnya. Ia harus berusaha agar segala sesuatu berjalan lancar di sekolah yang dipimpinnya dan tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan target mutu yang diinginkan. Ia tidak dapat menjalankan sendirian.

Kinerja Kepala sekolah merupakan penilaian hasil kerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugas selaku kepala sekolah.

Tugas kepala sekolah dibagi dalam 4 kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial Pada Permendiknas No.13/2007. Dalam *kompetensi manajerial* kepala sekolah mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
- d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif
- e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

- f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.
- h) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- i) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
- j) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien
- k) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.
- l) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
- m) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- n) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/ madrasah.
- o) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Tugas kepala sekolah adalah membantu, menstimulir dan mendorong guru untuk bekerja secara profesional. Tugas-tugas kepala sekolah tersebut dapat dirinci sebagai berikut (Sahertian, 1992:84)

- a) *Melakukan supervisi terhadap profesi mengajar.* Sudah seharusnya kepala sekolah secara pribadi mengetahui perkembangan kemampuan guru dalam mengembangkan profesi mengajarnya,. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan media belajar dan sumber belajar serta penggunaan metode mengajar.
- b) *Membantu guru dalam memahami strategi belajar mengajar.*
- c) *Membantu guru dalam cara merumuskan tujuan pengajaran.* Tidak semua guru memahami tujuan pengajaran, walaupun mungkin dan sisi penguasaan materi sudah mencukupi. Banyak guru yang dengan perubahankurikulumn memerlukan bantuan untuk memahami apa yang dimaksud dengan SK-KD, indikator dan tujuan pembelajaran.
- d) *Membantu guru dalam cara merumuskan pengalaman belajar siswa.* Belajar adalah perubahan tingkah laku, karena memperoleh pengalaman baru. Yang dimaksud dengan pengalaman belajar adalah suatu peristiwa yang dialami oleh siswa di dalam proses belajar mengajar. Pengalamana belajar siswa sangat membantu siswa sendiri dalam meningkatkan kemampuan belajarnya. Hal ini harus disadai oleh guru. Tetapi ada kalanya guru mempunyai latar belakang ada budaya, sosial dan ekonomi yang berbeda dengan

siswa. Mengatasi hal ini tugas kepala sekolah seharusnya dapat membantu guru untuk memberikan penjelasan tentang pengalaman belajar kepada siswa.

- e) *Membantu guru dalam cara merumuskan keaktifan belajar.* Keaktifan belajar dapat dibuat atau dikondisikan melalui kegiatan penganlitan, kegiatan pendengatan, kegiatan perasaan, kegiatan berbicara dan kegiatan motorik. Banyak guru yang harus ditunjukkan tentang kegiatan siswa yang harus dipilih agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.
- f) *Membantu guru dalam meningkatkan ketrampilan dasar mengajar.* Guru perlu diitgatkan bahwa dalam mengajar, guru perlu menguasai beberapa ketrampilan : 1) ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, 2) ketrampilan menjelaskan, 3) ketrampilan bertanya, 4) ketrampilan dalam memberi penguatan(motivasi), 5) ketrampilan mengadakan variasi, 6) ketrampilan membimbing diskusi, dan 7) ketrampilan mengelola kelas.
- g) *Membantu guru dalam mengelola kelas dan mendinamiskan kelas sebagai suatu proes kelompok.* Kepala sekolah perlu mengetahui bagaimana guru mengelola kelas saat mengajar. Guru yang mengajar dengan tidak mempethatikan pengelolaan kelas, nerlu untuk dibimbing, karena pengelolaan kelas yang baik akan memberikan hasil yang baik terhadap siswa dalam memahami konsep pelajaran.
- h) *Membantu guru dalam memecahkan masalah keluh-kesah.* Keluh kesah

guru dalam pekerjaan antani lain:

Keluhan yang tidak terungkap secara nyata, yang dapat disebabkan oleh kegagalan dalam pekerjaan, kurang puas terhadap situasi kerja, hal ini berakibat guru sering terlambat, sering meninggalkan tugas, sering tidak masuk dan berakibat pada prestasi kerja yang menurun.

Keluhan yang terungkap yang timbul sebagai protes terhadap pimpinan atau teman sejawat. Manifestasinya sama dengan yang pertama, dapat berakibat pula : gosip, mendebat, dan yang lebih explosif adalah demo.

- i) *Membantu guru dalam memecahkan masalah kesejahteraan guru.* Hal ini penting dilakukan oleh kepala sekolah. Secara umum tiap guru menghadapi masalah kesejahteraan, terutama sekolah yang tenaga gurunya honorer dengan penghasilan di bawah UMR.
- j) *Membantu guru dengan masalah-masalah pribadinya.* Persoalan persoalan guru tidak selalu berasal dan pekerjaannya, guru juga manusia dengan banyak masalah yang berasal dan situasi dan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan. Kepala sekolah selaku yang dituakan di sekolah semaksimal mungkin dapat berperan sebagai konsultan bagi gum-guru di sekolahnya.

Semua tugas-tugas kepala sekolah tersebut bertujuan pada usahamemaksirnalkan kinerja guru, sehingga tujuan pendidilcan dapat tercapai. Kepala sekolah hendaknya menyadari bahwa tugas guru tidaklah ringan. Untuk itu kebijakan-kebijakan kepala sekolah yang mendukung kelancaran guru

dalam kegiatan mengajar sangat diperlukan, agar guru merasa diperhatikan oleh kepala sekolah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Kinerja Pengawas

Mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai seperti telah tercantum di atas maka pengawas sudah melaksanakan tugas dalam supervisi pendidikan meliputi:

- a. Membantu guru agar lebih mengerti/menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu.
- b. Membantu guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya; supaya dapat membantu siswanya menjadi lebih baik lagi.
- c. Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional di sekolah, dan hubungan antara staf yang kooperatif untuk bersamasama meningkatkan kemampuan masing-masing.
- d. Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya.
- e. Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas.
- f. Membantu guru baru dalam masa orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat memanfaatkan kemampuannya secara maksimal.
- g. Membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya, menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru yang di luar batas atau tidak wajar; baik tuntutan itu datangnya dan dalam sekolah maupun dan luar (masyarakat).

Namun demikian dalam pelaksanaan belum semua kunjungan dapat dilaksanakan tepat sesuai jadwal, yang disebabkan salah satu diantaranya adalah Dinas Pendidikan pada waktu yang bersamaan memerlukan pengawas untuk suatu kepentingan tertentu, sehingga jadwal kunjungan kesekolah tertunda.

Dilihat dari keberhasilan jika dilihat tryout tingkat Kota Yogyakarta yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 hasilnya bagus sehingga peminat pendaftar calon penerimaan siswa kelas satu banyak mengalami perkembangan. Dengan dilihat dari pendaftar lain daerah Kabupaten banyak yang tidak diterima.

Kinerja pengawas sekolah sebelum melakukan tugasnya sudah menyusun perencanaan dan sebelum pelaksanaan pengawas telah menyampaikan informasi jadwal kunjungannya ke sekolah-sekolah.

## KESIMPULAN

1. Dari segi perencanaan, pengawas telah melaksanakan tugasnya, merencanakan

kegiatan supervisi ke sekolah-sekolah. Perencanaan yang dibuat terkait dengan pelaksanaan sering terjadi jadwal kegiatan yang berbenturan dengan agenda Dinas Pendidikan, akibatnya kunjungan supervisi kesekolah belum dapat di laksanakan secara maksimal.

2. Pelaksanaan supervisi terhadap guru, belum dapat mencapai secara maksimal. hal tersebut disebabkan jumlah guru yang di bimbing di Kecamatan Kotagede UPT Kota Yogyakarta Wilayah Timur pada tahun pelajaran 2013-2014 terlalu banyak
3. Ditinjau dari hasil supervisi kinerja yang berkaitan administrasi, guru sudah memadai. Namun hasil guru dalam mengajar kebanyakan masih dengan cara konvensional, beberapa diantaranya di sebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, serta belum maksimal dalam memanfaatkan sarana yang dimilikinya.

#### SARAN – SARAN

Mengacu pada kesimpulan di atas, berikut ini di kemukakan beberapa saran:

1. Perlunya merencanakan agenda supervisi yang tepat, agar tidak terjadi agenda yang berbenturan.
2. Pengawas sekolah dituntut untuk lebih memajemen waktu dengan baik dalam mengagendakan supervisi sekolah yang mendukung kegiatan Sekolah dan kinerja guru seperti: manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, sampai penggunaannya.
3. Pengawas perlu konfirmasi tentang prasarana dan melakukan kunjungan supervisi secara rutin dan berkelanjutan serta memantau kinerja guru

dalam memanfaatkan prasarana di-waktu melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar guna meningkatkan mutu sekolah.

#### DAFTAR PUSATKA

*Ametembun, N.A (1981), Superfisi Pendidikan : penuntun bagi para peneliti pengawas Kepala Sekolah Dan Guru, Bandung, SURI.*

Burhanudin.(1990). *Analisis Administrasi manajemen dan kependidikan.* Jakarta:Bumi Aksara.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>

<http://id.wikipedia.org/wiki/kinerja>

Keputusan bersama Mendikbud nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Atministrasi Kepegawaian Negara nomor 30 tahun 1996 tentang *petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas.*

Keputusan Mendikbud Nomor 020/U/1998 tentang *petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya.*

Law dan Glower . (2000).*Educational leadership and learning. Buckingham. Philadelphia: Open University Press.*

Lexi J.Moleong,H.A. (1988)*Metodologi penelitian Kuantitatif.* Bandung:PT. Remaja Rasda Karya.

M.Muh.Rifai.(1982).*Administrasi dan supervisi pendidikan.* Bandung:Jemmrs Bandung.

Mantja, W. (2001). *Organisasi dan hubungan kerja pengawas pendidikan.* Makalah disampaikan dalam rapat konsultasi Pengawas antara inspektorat Jendral Departemen Pendidikan Nasional Dengan badan pengawas daerah dislo, tanggal 24 s/d 28 september 2001.

Muid, F, (2003) *Standar pelayanan pendidikan*, Badan Diklat Depdagri & diklat depdiknas.

Nassution, S. (2003).*Metode penelitian naturalistik kualitatif*.Bandung : PT Tarsito

Pandong, A. (2003) *Tugas pokok dan fungsi pengawas*. Badan Diklat Depdagri & diklat depdiknas.

Permendiknas. (2007).*standar pengawas sekolah, kompetensi pengawas sekolah*

Sugiyono.(2009), *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta